

PERISTIWA ISRA' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW DAN PEMBELAJARANNYA

Yuyun Yunita*

Abstract

Isra'j Mi'raj is the event of the Prophet's journey from the Haram Mosque to the Aqsh Mosque, then the Prophet was brought up to Sidaratul vomitingara by the angel Gabriel by riding the Buraq. On this occasion Muslims were ordered to perform the five daily prayers. The person who first confirmed this incident was Abu Bakr for his bravery he earned the title as-Siddiq "brave". This incident has been described in Q.S Al-Isra '1 and in Q.S An-Najm verses 13-18 where it is explained that the Messenger of Allah met Allah SWT directly and without any obstacles. The Messenger of Allah also knows the signs of Allah's greatness, the recompense for those who like to disobey Allah's commands, and the recompense for those who carry out Allah's commands. In this event we can also take lessons that we can apply in everyday life.

Keyword: Isra'j Mi'raj

Pendahuluan

Peristiwa isra' mi'raj adalah perjalanan Rasulullah saw dari masjidil haram ke masjidil Aqsa hingga ke sidaratul muntaha dengan menaiki buraq. Dalam peristiwa ini sebelum menuju ke sidaratul muntaha Rasulullah dibawa naik ke langit pertama sampai ke tujuh. Pada langit pertama Rasulullah bertemu dengan Nabi Adam, deilangit kedua bertemu dengan Nabi Yahya dan Nabi Isa. Kemudian dilangit ketiga bertemu dengan Nabi Yusuf. Langit ke empat bertemu dengan Nabi Idris, dilangit kelima bertemu dengan Nabi Harun, dilangit ke enam bertemu dengan Nabi Musa, dan dilangit ke tujuh Rasulullah bertemu dengan Nabi Ibrahim. Pada peristiwa ini masyarakat tidak percaya dan orang yang pertama kali

* Penulis merupakan Alumni Program Doktorat Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, dan merupakan dosen tetap di IAIN Metro.

membenarkan peristiwa isra' mi'raj adalah Abu Bakar sehingga ia mendapatkan gelar as-Shiddiq "*keberanian*".

Dalam jurnal ini juga disajikan pemberitaan, dalil tentang isra' mi'raj, dan hikmah yang dapat kita ambil dari peristiwa isra' mi'raj. Jurnal ini juga dilengkapi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari metode, media dan lain sebagainya.

Pembahasan

Pengertian Isra' dan Mi'raj

Isra' dan mi'raj terdiri dari dua kata yaitu isra' dan mi'raj. Isra' berarti berangkatnya Rasulullah saw oleh tuhanNya pada suatu malam dari masjidil haram ke masjidil aqsha. Sedangkan Mi'raj adalah berangkatnya Rasulullah saw dari masjidil Aqsha naik kelangit tujuh lapis ke sidaratul muntaha dan akhirnya ke mustawa (Julijanto, 2015: 330). Seperti firman Allah SWT:

"Maha suci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari masjidil haram ke masjidil aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar Maha Melihat" (Q.S Al-Isra' 17:1)

Para Ulama Hadis meriwayatkan rincian peristiwa ini. Berikut ini ringkasan peristiwa isra' mi'raj. Ibnu Qoyyim berpendapat bahwa Rasulullah diperjalankan pada waktu malam dengan jasad beliau, menurut pendapat yang shahih dari masjidil haram ke baitul maqdis dengan mengendarai Buraq, yang ditemani malaikat Jibril. Beliau turun di baitul maqdis lalu sholat berjamaah sebagai imambersama para nabi. Sementara itu, Buraq ditambatkan dipintu Masjidil Aqsha. Selanjutnya Beliau melakukan mi'raj bersama malaikat Jibril pada malam itu juga, dari baitul maqdis kelangit dunia. Sesampainya disana, malaikat Jibril meminta agar pintu langit dunia dibuka.

Pintu langit pun terbuka. Rasulullah berhadapan dengan Adam bapak manusia. Beliau mengucapkan salam kepadanya. Adam menyambut Rasulullah dan menjawab salamnya, kemudian menetapkan nubuat beliau. Dilangit dunia ini Allah memperlihatkan roh para syuhada disebelah kanan dan roh orang-orang celaka disebelah kiri.

Dari langit pertama, jibril membawa Rasulullah naik ke langit kedua. Jibril meminta agar pintu langit kedua dibuka. Disana terlihat Yahya ibn Zakariya dan Isa ibn Maryam. Beliau menemui dan mengucapkan salam kemudian Yahya dan Isa menjawab salam beliau. Dari langit kedua Jibril membawa Rasulullah ke langit ketiga, dilangit ketiga Rasulullah bertemu dengan Yusuf, dilangit keempat Rasulullah bertemu dengan Nabi Idris, dilangit kelima Rasulullah bertemu dengan Nabi Harun ibn Imran, kemudian dilangit keenam Rasulullah bertemu dengan Nabi Musa ibn Imran. Ketika Rasulullah hendak meninggalkan langit keenam Musa menangis lalu Rasulullah bertanya “Apa yang membuat mu menangis?” Musa menjawab “Aku menangis karena ada seorang nabi yang diutus sepeninggalku, dan umatnya yang masuk surga lebih banyak banyak ketimbang umat ku”. Kemudian pada langit ke tujuh Rasulullah bertemu dengan Nabi Ibrahim.

Setelah dari langit ketujuh Rasulullah dibawa oleh malaikat Jibril naik lagi Sidaratul Muntaha, lalu ke Baitul Ma'mur. Dari sini Rasulullah dibawa naik lagi untuk bertemu dengan Allah yang Maha Besar. Beliau bertemu langsung dengan-Nya tanpa jarak suatau apapun. Allah SWT lalu memwahyukan kepada Rasulullah apa yang Ia kehendaki dan menurunkan perintah Sholat fardu lima puluh waktu. Awalnya perintah sholat itu lima puluh waktu namun Nabi Musa memerintahkan Rasulullah untuk meminta keringanan kepada Allah. Akhirnya Allah mengurangi kewajiban sholat fardu lima puluh waktu menjadi lima waktu.

Peristiwa pembelahan dada Rasulullah juga terjadi pada kesempatan ini. Selama perjalanan isra' d dan mi'raj, Rasulullah menyaksikan banyak hal diantaranya sebagai berikut:

Hal pertama yaitu Rasulullah ditawari susu dan khamr. Beliau memilih susu, lalu terdengar suara berkata “engkau dianugrahi fitrah dan Engkau yelah memilih fitrah. Andaikan engkau memilih khamr maka umat mu akan sesat”. Kedua, beliau melihat empat sungai disurga. Dua sungai terletak dipermukaan tanah surga dan dua sungai dibawah permukaan bawah tanah surga. Dua sungai yang ada dibawah permukaan tanah surga adalah sungai nil dan sungai eufrat. Artinya risallah yang dibawa oleh Rasulullah akan menyebar dan tertanam dilembah-lembah subur ditepian sungai nil dan eufrat. Penduduknya juga akan membawa panji-panji islam dari generasi ke generasi.

Rasulullah juga melihat malaikat penjaga neraka, yang tidak pernah tersenyum dan tidak pernah cerah wajahnya. Beliau juga melihat surga dan neraka. Beliau melihat orang-orang yang suka makan harta anak yatim secara zalim, bibir mereka seperti bibir unta. Mereka disuapi potongan-potongan batu neraka yang menyala sebesar kepalan tangan, yang kemudian keluar dari dubur mereka. Selain itu beliau juga melihat orang pemakan riba yang berperut besar, sampai-sampai mereka tidak pernah bergerak dari tempat mereka. Para pengikut Firaun melewati mereka tatkala diseret ke neraka dan menginjak-injak mereka.

Beliau juga melihat para pezina. Dihadapan mereka disajikan daging berlemak lagi segar, dan disebelahnya lagi tersaji daging bernanah lagi busuk. Mereka justru makan daging bernanah dan busuk itu dan membiarkan daging yang segar itu. Serta melihat perempuan yang memasukan laki-laki asing kedalam rumah mereka, padahal lelaki itu bukan anak mereka, beliau melihat perempuan semacam itu digantung pada payudara. Serta beliau juga melihat kafilah penduduk mekah yang melakukan perjalanan pulang ke mekah. Beliau menunjukkan unta mereka yang terpisah dari kawanannya.

Reaksi Masyarakat Mekkah Terhadap Peristiwa Isra' Mi'raj

Ibnu Qayyim menuturkan, esok paginya Rasulullah menemui warga mekah dan menyampaikan tanda-tanda kekuasaannya yang telah diperlihatkan kepada beliau. Mendengar paparan dari Rasulullah mereka makin keras mendustakan Rasulullah dan makin kekeh menolak beliau. Namun masyarakat mekah pun menantang beliau untuk menggambarkan Baitul Maqdis. Maka Allah memperlihatkan secara detail Baitul Maqdis dihadapan Rasulullah, seakan beliau berdiri langsung didepan banggunya.

Para tokoh kafir Quraisy menghasut penduduk mekah islam agar tidak mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw. Mereka menuduh Nabi Muhammad saw sebagai pembohong. Karena rasa penasarannya mereka pun menemui Abu Bakar untuk menanyakan perihal peristiwa Isra' Mi'raj. Dengan tegas dan penuh keyakinan, Abu Bakar membenarkan peristiwa isra' mi'raj tersebut. Abu Bakar merupakan orang pertama yang membela dan membenarkan peristiwa isra' mi'raj, atas ketulusan dan keberaniannya Abu Bakar

diberi gelar *As-Shiddiq* yang artinya membenarkan (Burhanudin, 2021: 87).

Hikmah Peristiwa Isra' Mi'raj

Di setiap peristiwa yang pernah dilalui pasti ada hikmah yang dapat kita ambil. Seperti halnya dengan peristiwa isra' mi'raj ini. Didalam surat al-Isra' Allah menyebutkan kisah Isra' hanya satu kali pada ayat pertama. Selanjutnya beralih pada skandal dan kejahatan orang-orang yahudi, kemudian memperingatkan mereka kepada bahwa Al-Qur'an lah member petunjuk kepada jalan yang lurus. Dengan sistematika seperti ini, Allah hendak menunjukkan bahwa Isra' berakhir di Baitul Maqdis karena orang-orang yahudi akan dilengserkan dari tampuk kepemimpinan umat, mengingat keberagaman kekejian dan kejahatan mereka.

Selanjutnya Allah akan mengalihkan kepemimpinan umat ini kepada Rasulullah, dan menyatukan dua pusat dakwah agama Ibrahim alam diri beliau. Sudah tiba saatnya dilakukan pergeseran kendali spiritual. Yakni dari satu bangsa yang sejarahnya sarat diwarnai penghianatan, tipu daya, kejahatan, dan dosa, kepada bangsa lain, dan lembaran hidupnya berhiaskan kebaikan dan kebaikan. Sementara Rasul yang diutus ini masih menikmati wahyu al-Qur'an yang memberi petunjuk kepada jalan yang paling lurus. Selain itu ada juga didalam Q.S An-Najm 13-18

"Dan sungguh dia (Muhammad saw) telah melihatnya (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain. (yaitu) sidaratul muntaba. Didekatnya ada surge tempat tinggal. (Muhammad melihat Jibril) ketika sidaratulmuntaba diliputi oleh sesuatu yang diliputinya. Penglihatannya (Muhammad) tidak menyimpang dari yang diliputinya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sungguh Ia telah melihat sebagian tanda-tanda (kebesaran) Tuhannya yang paling besar" (Q.S An-Najm 53:13-18).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa pada saat peristiwa isra' mi'raj terjadi Rasulullah melihat malaikat Jibril dan Allah SWT secara langsung tanpa ada halangan suatu apapun, selain itu Rasulullah juga melihat tanda-tanda kebesaran Allah SWT serta surge tempat tinggal diperlihatkan kepada Rasulullah.

Berikut hikmah peristiwa Usra' Mi'raj:

a. Wajib melaksanakan sholat fardu lima waktu.

- b. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan kita terhadap kekuasaan Allah SWT yang Maha berkehendak.
- c. Membuat kita semakin mengamati bahwa Nabi Muhammad adalah utusan yang membawa perintah Allah SWT.
- d. Menyakini bahwa setiap kesulitan pasti aka nada kemudahan dari Allah SWT, dimana setiap cobaan tersebut juga dapat meningkatkan keimanan kita atas kuasa Allah SWT.
- e. Kita juga dapat mengetahui apabila kita melanggar perintah Allah maka Allah akan menghukum ita sesuai denganapa yang kita lakukan.
- f. Kita juga dapat mengetahui tentang tanda-tanda kebesaran Allah SWT.

Itulah beberapa hikmah dari perjalanan isra' mi'raj Nabi Muhammad saw yang bisa kita jadikan tauladan bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Peristiwa isra' mi'raj adalah perjalanan Rasulullah dari masjidil aqsa kemasjidil haram pada malam hari, dan dibawa oleh malaikat Jibril naik ke sidaratul muntaha bertemu dengan Allah SWT secara langsung dan tanpa halangan apapun, Rasulullah dan malaikat Jibrilo naik ke sidaratul muntaha dengan menaiki Buraq.

Dalam peristiwa ini sebelum menuju ke sidaratul muntaha Rasulullah dibawa naik ke langit pertama sampai ke tujuh. Pada langit pertama Rasulullah bertemu dengan Nabi Adam, deilangit kedua bertemu dengan Nabi Yahya dan Nabi Isa. Kemudian dilangit ketiga bertemu dengan Nabi Yusuf. Langit ke empat bertemu dengan Nabi Idris, dilangit kelima bertemu dengan Nabi Harun, dilangit ke enam bertemu dengan Nabi Musa, dan dilangit ke tujuh Rasulullah bertemu dengan Nabi Ibrahim. Pada peristiwa ini masyarakat tidak percaya dan orang yang pertama kali membenarkan peristiwa isra' mi'raj adalah Abu Bakar sehingga ia mendapatkan gelar as-Shiddiq "*keberanian*".

Peristiwa isra' mi'raj ini umat islam diperintahkan untuk menjalankan sholat fardu lima waktu dalam sehari. Adapun hikmah dari peristiwa ini seperti: Orang yang sukses harus menempuh perjuangan yang keras. Rasulullah SAW diisrakan dan dimi'rajkan Allah SWT setelah mendapatkan kesedihan yang luar biasa. Nabi ditinggal wafat oleh orang-orang yang dicintainya. Nabi mengalami

rasa sedih yang sangat mendalam sehingga Allah SWT menghiburnya dengan diisrakan dan dimi'rajkan. Pada pembelajaran kali ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan sosiodrama.

Daftar Pustaka

- Muhammad Julijanto M.Ag S. Ag, *Membangun Keberagamaan Mencerahkan dan Mensejahterakan* (Deepublish, 2015).
- Yusak Burhanudin dan Ahmad Fida', *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV* Bumi Aksara, 2021.
- DR Mahdi Rizqullah Ahmad, *Biografi Rasulullah: Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-sumber yang Otentik* Qisthi Press, 2017.